

LAPORAN PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI OLAHAN HASIL LAUT KOTA PANGKALPINANG

BAB I - PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Pangkalpinang sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki posisi strategis dalam pengembangan industri pengolahan hasil laut di wilayah kepulauan. Sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, dan jasa, Kota Pangkalpinang memiliki akses infrastruktur yang relatif lebih lengkap dibandingkan daerah lain di provinsi ini, termasuk pelabuhan utama, bandara, dan jaringan distribusi yang terhubung dengan baik.

Potensi kelautan dan perikanan di wilayah perairan sekitar Kota Pangkalpinang cukup besar, didukung oleh letak geografis yang berada di antara Selat Bangka dan Laut Jawa. Hasil tangkapan ikan dari nelayan lokal serta pasokan dari kabupaten sekitar menjadikan Kota Pangkalpinang sebagai hub distribusi dan pengolahan hasil laut yang strategis.

Pengembangan sentra industri olahan hasil laut di Kota Pangkalpinang merupakan bagian dari upaya diversifikasi ekonomi kota yang selama ini masih didominasi oleh sektor jasa dan perdagangan. Dengan mengembangkan industri pengolahan berbasis sumber daya lokal, diharapkan dapat menciptakan nilai tambah ekonomi, membuka lapangan kerja, sekaligus mengurangi ketergantungan pada sektor pertambangan timah yang semakin menurun.

Sentra industri olahan hasil laut yang telah ada di Kota Pangkalpinang, terutama di sekitar kawasan pelabuhan dan wilayah pesisir, menunjukkan potensi yang perlu dikembangkan secara lebih terencana dan terintegrasi. Namun, berbagai kendala masih dihadapi, seperti keterbatasan teknologi pengolahan, infrastruktur pendukung yang belum memadai, serta belum optimalnya koordinasi antar pemangku kepentingan.

Laporan ini disusun sebagai dokumen perencanaan strategis pengembangan sentra industri olahan hasil laut Kota Pangkalpinang, dengan tujuan memberikan arahan yang jelas bagi semua stakeholder dalam mengembangkan potensi industri pengolahan hasil laut secara berkelanjutan dan berdaya saing.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud:

Menyajikan analisis komprehensif dan rencana pengembangan sentra industri olahan hasil laut di Kota Pangkalpinang.

Tujuan:

- Mengidentifikasi kondisi eksisting dan potensi sentra industri olahan hasil laut
- Menganalisis permasalahan dan tantangan yang dihadapi
- Menyusun strategi dan program pengembangan yang terintegrasi
- Merumuskan rencana implementasi yang realistis dan terukur
- Menyinkronkan program pengembangan dengan kebijakan pemerintah daerah, provinsi, dan pusat

BAB II**GAMBARAN UMUM****SENTRA INDUSTRI OLAHAN HASIL LAUT KOTA PANGKALPINANG****2.1 Potensi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan****2.1.1 Potensi Perikanan Tangkap**

- Luas Perairan:** $\pm 1.250 \text{ km}^2$ wilayah laut
- Hasil Tangkapan:** Rata-rata 8.500 ton/tahun (data 2024)
- Jenis Ikan Dominan:** Tongkol, kembung, selar, layang, cumi-cumi, udang
- Armada Nelayan:** ± 850 unit kapal (tradisional dan semi-modern)
- Jumlah Nelayan:** ± 2.500 orang

2.1.2 Potensi Perikanan Budidaya

- Budidaya Laut:** Keramba jaring apung (KJA) untuk kerapu dan kakap
- Budidaya Tambak:** Udang vaname dan bandeng di wilayah pesisir
- Rumput Laut:** Pengembangan di beberapa lokasi pesisir

2.1.3 Fasilitas Pendukung

- Pelabuhan Perikanan:** Pelabuhan Pangkalbalam sebagai hub utama
- Pasar Ikan:** Pasar Ikan Modern Pangkalpinang
- Cold Storage:** Tersedia beberapa unit dengan kapasitas terbatas
- Unit Pengolahan Ikan (UPI):** Beberapa unit milik swasta dan koperasi

2.2 Sentra Industri Olahan Hasil Laut yang Berkembang

2.2.1 Sentra Industri Pengolahan Ikan Modern

- **Lokasi:** Kawasan industri di sekitar Pelabuhan Pangkalbalam
- **Jumlah Pelaku:** 5 usaha menengah
- **Produk:** Fillet ikan beku, ikan kaleng, surimi, bakso ikan
- **Kapasitas:** 2-10 ton/hari per unit
- **Teknologi:** Semi-otomatis hingga otomatis

2.2.2 Sentra IKM Olahan Tradisional

- **Lokasi:** Tersebar di kelurahan pesisir (Ketapang, Temberan, Batu Intan)
- **Jumlah Pelaku:** ± 45 unit usaha
- **Produk:** Ikan asin, terasi, kerupuk ikan, abon ikan, otak-otak
- **Karakteristik:** Skala rumah tangga, teknologi sederhana

2.2.3 Sentra Pengolahan Hasil Laut Non-Ikan

- **Lokasi:** Beberapa titik di Kota Pangkalpinang
- **Jumlah Pelaku:** 8 unit usaha
- **Produk:** Kerupuk udang, tepung udang, olahan rumput laut
- **Potensi:** Masih dapat dikembangkan lebih luas

2.2.4 Sentra di Kawasan Peruntukan Industri Ketapang

- **Lokasi:** KPI Ketapang, Kelurahan Ketapang
- **Status:** Dalam pengembangan
- **Rencana:** Akan dikembangkan sebagai sentra industri olahan hasil laut terpadu
- **Luas:** ± 50 hektar dialokasikan untuk industri pengolahan ikan

2.3 Peta Sebaran Sentra Industri Olahan Hasil Laut

PETA SEBARAN SENTRA INDUSTRI OLAHAN HASIL LAUT KOTA PANGKALPINANG

1. KAWASAN PELABUHAN PANGKALBALAM

- Sentra pengolahan ikan modern
- 5 usaha menengah
- Fasilitas cold storage dan processing plant

2. KELURAHAN KETAPANG

- KPI Ketapang (pengembangan)
- Beberapa IKM pengolahan tradisional
- Dekat dengan pelabuhan

3. KELURAHAN TEMBERAN

- Sentra IKM tradisional terkonsentrasi
- ± 20 unit usaha
- Produk ikan asin dan kerupuk ikan

4. KELURAHAN BATU INTAN

- Sentra pengolahan hasil laut non-ikan
- 8 unit usaha
- Dekat dengan pasar ikan

5. KELURAHAN AIR ITAM

- Beberapa unit pengolahan skala kecil
- Produk abon ikan dan otak-otak

BAB III
KONDISI EKSISTING SARANA DAN PRASARANA

3.1 Sarana Produksi

3.1.1 Mesin dan Peralatan Produksi

N o	Jenis Peralatan	Jumlah	Kondisi	Kapasitas	Keterangan
1	Mesin fillet ikan	3 unit	Baik	500 kg/jam	Milik usaha menengah
2	Mesin pembuat surimi	2 unit	Cukup	200 kg/jam	Teknologi semi-otomatis
3	Mesin pembuat bakso ikan	8 unit	Baik	100 kg/jam	Manual dan otomatis

N o	Jenis Peralatan	Jumlah	Kondisi	Kapasitas	Keterangan
4	Mesin pengering ikan	25 unit	Kurang	50-100 kg/batch	Teknologi sederhana
5	Cold storage	6 unit	Baik	5-20 ton	Tersebar di beberapa lokasi
6	Mesin vacuum packaging	5 unit	Baik	-	Untuk produk kemasan
7	Alat pengasapan	15 unit	Cukup	-	Tradisional
8	Mesin penggiling ikan	12 unit	Cukup	50 kg/jam	Untuk IKM

3.1.2 Fasilitas Produksi

3.2 Prasarana Umum

3.2.1 Infrastruktur Dasar

N o	Jenis Prasarana	Kondisi	Keterangan
1	Jalan akses	Baik	Jaringan jalan kota sudah memadai
2	Drainase	Cukup	Perlu peningkatan di beberapa titik
3	Listrik	Baik	Daya cukup untuk industri menengah
4	Air bersih	Baik	Tersedia dari PDAM
5	Sistem pengolahan limbah	Terbatas	IPAL individual, belum terpusat
6	Jaringan internet	Baik	Mendukung digitalisasi

3.2.2 Fasilitas Pendukung Khusus

1. Pelabuhan Pangkalbalam:

- o Fasilitas bongkar muat ikan
- o Area pelelangan ikan (TPI)
- o Unit pendingin sementara
- 2. **Pasar Ikan Modern Pangkalpinang:**
 - o Kapasitas 50 ton/hari
 - o Fasilitas pendingin
 - o Sistem penjualan teratur
- 3. **Laboratorium Mutu:**
 - o Laboratorium Dinas Perikanan
 - o Laboratorium swasta terbatas
 - o Belum spesifik untuk produk olahan

3.3 Sistem Rantai Pasok dan Distribusi

SISTEM RANTAI PASOK SAAT INI:

1. SUMBER BAHAN BAKU:
 - Nelayan Kota Pangkalpinang (40%)
 - Pasokan dari kabupaten sekitar (45%)
 - Impor dari luar provinsi (15%)
2. PROSES PENGOLAHAN:
 - Penerimaan di pelabuhan/pasar ikan
 - Sortasi dan grading
 - Pengolahan sesuai produk
 - Pengemasan dan labeling
3. DISTRIBUSI:
 - Pasar lokal Kota Pangkalpinang (50%)
 - Kabupaten/kota di Bangka Belitung (30%)
 - Luar provinsi (15%)
 - Ekspor terbatas (5%)
4. SALURAN PEMASARAN:
 - Pasar tradisional
 - Toko/warung
 - Hotel dan restoran
 - Minimarket dan supermarket

- Online marketplace terbatas
-

BAB IV

PERMASALAHAN DAN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN

4.1 Permasalahan Utama

4.1.1 Aspek Manajemen dan Kelembagaan

1. **Skala Usaha Kecil:**
 - o Modal terbatas
 - o Manajemen usaha sederhana
 - o Sulit melakukan ekspansi
2. **Kelembagaan Belum Solid:**
 - o Asosiasi/koperasi belum berfungsi optimal
 - o Koordinasi antar pelaku lemah
 - o Belum ada klaster industri yang terorganisir

4.1.2 Aspek Pemasaran dan Distribusi

1. **Branding dan Promosi Minim:**
 - o Produk belum memiliki merek yang kuat
 - o Promosi terbatas pada pasar lokal
2. **Akses Pasar Modern Terbatas:**
 - o Persyaratan masuk supermarket/minimarket sulit
 - o Sertifikasi produk belum lengkap
 - o Harga kurang kompetitif

4.1.3 Aspek Regulasi dan Kebijakan

1. **Dukungan Program Terbatas:**
 - o Program bantuan belum tepat sasaran
 - o Pendampingan tidak berkelanjutan
 - o Monitoring evaluasi lemah

4.2 Kebutuhan Pengembangan

4.2.1 Kebutuhan Infrastruktur

1. **Pengembangan Kawasan Industri Terpadu:**
 - o Penyediaan lahan siap pakai di KPI Ketapang
 - o Pembangunan fasilitas bersama (cold storage, IPAL, laboratorium)
 - o Penyediaan utilitas yang memadai
2. **Peningkatan Teknologi:**
 - o Mesin pengolahan modern berkapasitas menengah
 - o Sistem pengemasan otomatis
 - o Teknologi pengolahan limbah

4.2.2 Kebutuhan Pengembangan SDM

1. **Pelatihan Kompetensi Teknis:**
 - o Teknologi pengolahan modern
 - o Manajemen mutu dan keamanan pangan
 - o Pengembangan produk inovatif
2. **Peningkatan Kapasitas Manajerial:**
 - o Manajemen usaha dan keuangan
 - o Pemasaran digital dan ekspor
 - o Pengelolaan rantai pasok

4.2.3 Kebutuhan Dukungan Kebijakan

1. **Penguatan Kelembagaan:**
 - o Pembentukan klaster industri olahan hasil laut
 - o Penguatan koperasi/asosiasi
 - o Pendampingan teknis berkelanjutan

4.2.4 Kebutuhan Pengembangan Pasar

1. **Penguatan Branding:**
 - o Pengembangan merek kolektif "Olahan Laut Pangkalpinang"
 - o Sertifikasi kualitas dan halal
 - o Promosi terintegrasi
2. **Ekspansi Pasar:**
 - o Akses ke pasar modern
 - o Pengembangan ekspor
 - o Pemanfaatan platform digital

BAB V

RENCANA PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI OLAHAN HASIL LAUT

5.1 Strategi Pengembangan

5.1.1 Strategi Jangka Pendek (2025-2026)

- 1. Konsolidasi dan Pemetaan:**
 - o Identifikasi dan pemetaan pelaku usaha
 - o Pembentukan database pelaku industri olahan hasil laut
 - o Sosialisasi program pengembangan
- 2. Peningkatan Kapasitas Dasar:**
 - o Pelatihan teknologi pengolahan dasar
 - o Bimbingan manajemen usaha sederhana
 - o Peningkatan higiene dan sanitasi
- 3. Penguatan Kelembagaan:**
 - o Revitalisasi koperasi/asosiasi
 - o Pembentukan forum komunikasi rutin
 - o Penyusunan rencana kerja bersama

6.2.2 Strategi Jangka Menengah (2027-2029)

- 1. Modernisasi Teknologi:**
 - o Pengadaan mesin pengolahan modern
 - o Pembangunan fasilitas bersama
 - o Penerapan sistem jaminan mutu
- 2. Pengembangan Produk dan Pasar:**
 - o Diversifikasi produk olahan
 - o Pengembangan merek kolektif
 - o Ekspansi pasar ke luar daerah
- 3. Pengembangan Kawasan Industri:**
 - o Pembangunan fasilitas di KPI Ketapang
 - o Relokasi usaha ke kawasan terpadu
 - o Pengembangan klaster industri

6.2.3 Strategi Jangka Panjang (2030-2035)

1. **Integrasi dan Kemitraan:**
 - o Pengembangan rantai pasok terintegrasi
 - o Kemitraan strategis dengan industri besar
 - o Pengembangan ekspor berkelanjutan
2. **Inovasi dan Daya Saing:**
 - o Pengembangan produk berbasis riset
 - o Penerapan industri 4.0
 - o Peningkatan daya saing global

6.3 Program dan Kegiatan Prioritas

6.3.1 Program Pengembangan Infrastruktur

1. **Pembangunan Sentra Industri Terpadu di KPI Ketapang:**
 - o Luas lahan: 10 hektar fase pertama
 - o Fasilitas: Bangunan produksi, cold storage bersama, IPAL terpusat, laboratorium mutu
 - o Anggaran: Rp 15 miliar (2025-2027)
2. **Penyediaan Teknologi Modern:**
 - o Paket mesin pengolahan untuk 50 IKM
 - o Sistem cold chain terintegrasi
 - o Teknologi pengolahan limbah
 - o Anggaran: Rp 8 miliar (2025-2028)

6.3.2 Program Pengembangan Produk dan Pasar

1. **Pengembangan Merek Kolektif:**
 - o Branding "Pangkalpinang SeaDelights"
 - o Sertifikasi kualitas dan halal
 - o Promosi terintegrasi
 - o Anggaran: Rp 1 miliar (2026-2028)
 2. **Ekspansi Pemasaran:**
 - o Pameran produk regular
 - o Kerja sama dengan jaringan retail
 - o Pengembangan e-commerce
 - o Anggaran: Rp 1,5 miliar (2025-2030)
-

BAB VI

INKRONISASI DENGAN PROGRAM PEMERINTAH PROVINSI DAN PUSAT

6.1 Program Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

6.1.1 Program Prioritas Provinsi

- 1. Pengembangan Klaster Industri Unggulan:**
 - o Industri olahan hasil laut termasuk prioritas utama
 - o Dukungan fasilitasi dan pembinaan terintegrasi
 - o Program matching fund dengan kabupaten/kota
- 2. Peningkatan Daya Saing Produk Lokal:**
 - o Fasilitasi sertifikasi mutu dan halal
 - o Program promosi "Babel Mart"
 - o Pengembangan kemasan dan branding

6.1.2 Bentuk Sinkronisasi

- 1. Koordinasi Perencanaan:**
 - o Penyusunan rencana induk bersama
 - o Sinkronisasi program dan kegiatan
 - o Pembagian peran dan tanggung jawab
- 2. Pemanfaatan Fasilitas Bersama:**
 - o Laboratorium mutu terpadu provinsi
 - o Pusat pelatihan dan inkubasi bisnis
 - o Sistem pemasaran terintegrasi provinsi

6.2 Program Pemerintah Pusat

6.2.1 Program Kementerian Kelautan dan Perikanan

- 1. Program Penguatan Usaha Perikanan:**
 - o Bantuan peralatan pengolahan
 - o Pelatihan teknologi pengolahan
 - o Fasilitasi sertifikasi produk
- 2. Program Pengembangan Kawasan Minapolitan:**
 - o Pengembangan kawasan terintegrasi
 - o Pembangunan infrastruktur pendukung

- o Penguatan kelembagaan

6.2.2 Program Kementerian Perindustrian

- 1. **Program Pengembangan IKM:**
 - o Bantuan mesin dan peralatan
 - o Pelatihan dan pendampingan
 - o Fasilitasi akses pasar
- 2. **Program Pengembangan Klaster Industri:**
 - o Pengembangan sentra industri
 - o Peningkatan kapasitas produksi
 - o Penguatan rantai pasok

7.3 Matriks Sinkronisasi Program

N o	Kebutuhan Kota Pangkalpinang	Program Provinsi	Program Pusat	Bentuk Sinkronisasi
1	Teknologi pengolahan	Bantuan peralatan IKM	Bantuan mesin KKP	Koordinasi alokasi dan penyaluran
2	Sertifikasi mutu	Fasilitasi sertifikasi provinsi	Program standarisasi nasional	Pelaksanaan bersama dan pembiayaan
3	Pelatihan SDM	Pusat pelatihan provinsi	Program pelatihan KKP/Kemenperin	Integrasi materi dan peserta
4	Pemasaran	Promosi produk "Babel Mart"	Pameran nasional dan internasional	Partisipasi terpadu dan pembiayaan
5	Infrastruktur	Pembangunan kawasan industri	Program kawasan minapolitan	Perencanaan bersama dan pembiayaan
6	Pembiayaan	Matching fund provinsi	Kredit usaha rakyat (KUR)	Skema pembiayaan berjenjang

BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

Pengembangan sentra industri olahan hasil laut di Kota Pangkalpinang memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi penggerak ekonomi kota yang baru. Dengan lokasi strategis sebagai ibu kota provinsi, infrastruktur yang relatif lengkap, dan dukungan kelembagaan yang ada, Kota Pangkalpinang berpeluang menjadi pusat industri pengolahan hasil laut yang modern dan berdaya saing di wilayah Kepulauan Bangka Belitung.

Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Berbagai permasalahan yang dihadapi, terutama terkait keterbatasan teknologi, skala usaha yang kecil, manajemen yang belum profesional, dan akses pasar yang terbatas, perlu diatasi secara sistematis melalui program-program yang terencana dengan baik.

Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri Ketapang sebagai sentra industri olahan hasil laut terpadu menjadi kunci utama dalam strategi pengembangan. Dengan menyediakan fasilitas bersama, teknologi modern, dan lingkungan usaha yang kondusif, diharapkan dapat menarik minat investor sekaligus meningkatkan daya saing pelaku usaha yang ada.

7.2 Rekomendasi

7.2.1 Rekomendasi Kebijakan

1. **Penyusunan Peraturan Daerah Khusus:**
 - o Peraturan tentang pengembangan industri olahan hasil laut
 - o Kebijakan insentif bagi investor dan pelaku usaha
 - o Standar mutu produk olahan hasil laut Kota Pangkalpinang
2. **Penguatan Koordinasi Lintas Dinas:**
 - o Pembentukan tim terpadu pengembangan industri olahan hasil laut
 - o Penyusunan SOP koordinasi antar dinas terkait
 - o Penganggaran terintegrasi untuk program pengembangan

7.3 Penutup

Pengembangan sentra industri olahan hasil laut di Kota Pangkalpinang merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan komitmen dan sinergi dari semua pihak. Pemerintah

kota, provinsi, dan pusat perlu bekerja sama secara harmonis dengan dunia usaha, akademisi, dan masyarakat untuk mewujudkan visi pengembangan industri yang berkelanjutan.

Dengan pelaksanaan program yang terencana, pendekatan yang tepat, dan monitoring evaluasi yang ketat, diharapkan dalam kurun waktu 5-10 tahun ke depan, Kota Pangkalpinang dapat menjadi contoh sukses pengembangan industri olahan hasil laut berbasis potensi lokal yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan bagi semua stakeholder dalam melaksanakan program pengembangan sentra industri olahan hasil laut Kota Pangkalpinang secara efektif dan efisien.